

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan SK Mendiknas No. 323/U/2002 tentang kurikulum perguruan tinggi dan hasil belajar mahasiswa. PBL dimulai sejak tahun 2001 oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia (Depdiknas, 2003). Implementasi PBL pada semua Program Studi S1 Keperawatan di Indonesia dimulai tahun 2008, namun belum semua institusi pendidikan keperawatan menerapkan karena pengalaman dan kesamaan pengembangan kurikulum (AIPNI, 2010).

Alasan dan tujuan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Asosiasi Pendidikan Ners Indonesia menerapkan PBL, yaitu hasil lulusan mahasiswa diharapkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, kebutuhan usaha dan industri, memiliki *skill* dan kecakapan profesional, kemampuan intelektual, ilmu pengetahuan dan afektif (AIPNI dan DIKTI, 2012). PBL adalah metode pembelajaran menggunakan masalah-masalah di kehidupan nyata yang harus dipecahkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah. (Prastowo, 2013).

Penerapan PBL pada Program Studi S1 Keperawatan diharapkan lulusan perawat nantinya memiliki pengetahuan profesional yang tinggi tentang masalah kesehatan di masyarakat, mampu memecahkan masalah kesehatan yang berkembang di masyarakat, memiliki *skill* komunikasi yang baik dengan pasien maupun tenaga medis lainnya, dapat memimpin rekan-

rekan se profesi sehingga kerjasama tim meningkat, perawat terbiasa untuk belajar mandiri, perawat termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah kesehatan di rumah sakit (Yuan *et al.*, 2004).

PBL memiliki kegiatan inti yaitu *small group discussion* / tutorial (Mansur, 2012). Berdasarkan Permendikbud nomor: 24 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa tutorial adalah bentuk kegiatan belajar akademik mahasiswa yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok diskusi dalam satu ruang. Proses tutorial dilakukan dengan cara mengajukan masalah, menganalisis, membuka pertanyaan, mencari sumber informasi, melakukan dialog (Achmadi *et al.*, 2010).

Tutorial bertujuan mengembangkan keterampilan independen domain penting, yaitu pembentukan pengetahuan profesional, komunikasi, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi, keefektifan kerja tim, belajar mandiri, kepemimpinan (Yuan *et al.*, 2010).

Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah menerapkan PBL sejak tahun akademik 2004/2005, namun evaluasi terkait pelaksanaan tutorial PBL belum banyak dilakukan. Tutorial PBL yang telah berjalan sangat penting untuk diteliti karena bertujuan untuk mengetahui efektifitas proses tutorial yang meliputi partisipasi dosen dan mahasiswa sehingga didapatkan *outcome* pembelajaran pengetahuan profesional, motivasi, dan sikap untuk belajar mandiri bagi mahasiswa (Mulayasa, 2008).

PBL tutorial penting untuk diteliti, karena PBL tutorial merupakan metode yang dikembangkan untuk meningkatkan berfikir kritis mahasiswa, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan intelektual (Trianto, 2010). Dampak jika metode PBL tutorial tidak diteliti adalah, tidak ada pengembangan efektifitas pembelajaran karena mahasiswa dan dosen tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang harus dievaluasi, tidak ada dasar penilaian bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab, (Kirkpatrick, 2006).

Hasil penelitian Al-Kloub *et al* (2013) menunjukkan mahasiswa menganggap PBL membosankan, memakan waktu, memiliki tujuan yang tidak jelas, stres, dan meningkatkan beban kerja, kurang kontribusi dari instruktur dan sumberdaya yang terbatas. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh budaya barat pada mahasiswa keperawatan di Yordania, Timur Tengah.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 mahasiswa PSIK UMY tentang pelaksanaan tutorial PBL menunjukkan hasil, bahwa mahasiswa merasa bosan dan kurangnya semangat dalam tutorial, merasa kurang percaya diri dalam tutorial, minder jika orang lain mendominasi diskusi, kurang termotivasi untuk mencari bahan diskusi dalam tutorial. Peneliti tertarik meneliti tentang keefektifan pelaksanaan tutorial dengan metode PBL pada mahasiswa PSIK UMY.

B. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keefektifan pelaksanaan tutorial

dengan metode PBL pada mahasiswa PSIK UMY?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui keefektifan pelaksanaan tutorial metode PBL pada mahasiswa Ilmu Keperawatan angkatan 2014, 2015, 2016 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan profesional pelaksanaan tutorial pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi pelaksanaan tutorial pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat belajar mandiri pelaksanaan tutorial pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui tingkat kerjasama tim pelaksanaan tutorial pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui tingkat keterampilan pemecahan masalah pelaksanaan tutorial pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan institusi keperawatan untuk memberikan pengembangan pelaksanaan tutorial PBL sehingga lebih efektif melalui proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

2. Mahasiswa

Menjadikan bentuk pembelajaran yang tidak membosankan sehingga mahasiswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam tutorial, sehingga berdampak pada meningkatkan kemampuan keterampilan profesional, kemampuan pemecahan masalah, motivasi, kerja tim, terbiasa untuk belajar mandiri.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai landasan teori, bahan informasi, dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan dari hasil kajian pustaka, belum ada penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Keefektifan Pelaksanaan Tutorial Metode *Problem Based Learning* Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Namun penelitian yang memiliki kemiripan pernah dilakukan seperti tercantum sebagai berikut :

1. Al-Kloub, Salameh, Froelicher (2014) "*Evaluasi Mahasiswa Keperawatan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Dampak Budaya pada Proses Pembelajaran dan Hasil: Sebuah proyek percontohan*". Metode penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian menggunakan kuesioner evaluasi PBL (Yuan *et al.*, 2010). Hasil penelitian kualitatif PBL tutorial menunjukkan hasil membosankan dan mengeluh kurangnya kontribusi dari instruktur dan sumberdaya yang terbatas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu dampak budaya terhadap hasil PBL, penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tutorial PBL menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk tutorial PBL
2. Kusumawati (2012) "*Problem Based Learning dalam KBK dan Pencapaian Prestasi Akademik: Evaluasi Implementasi PBL*". Metode Penelitian: kuantitatif dan kualitatif, menggunakan kuesioner *focus group discussion* (FGD). Sampel: Mahasiswa dan Dosen. Hasil Penelitian: Pencapaian prestasi akademik PBL pada 3 angkatan PBL: rerata IPK > 2,5 sebesar 32,47 %, rerata kelulusan MCQ > 60 sebesar 33,1% dan rerata kelulusan OSCE sebesar 92,8%. Tutor belum optimal dalam mendukung tercapainya tujuan belajar. Kelemahan pada implementasi kurikulum metode PBL yaitu: perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan sistem assessment. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini khusus meneliti tentang pelaksanaan tutorial, bukan meliputi MCQ, OSCE, dan IPK namun sama-sama berbasis PBL.

3. Berhimpon, Mewo, Pioh (2014) "*Efektivitas Kelompok Diskusi Tutorial Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*" Metode: menggunakan kuesioner Singaram *et al.*, yaitu *Tutorial Group Effectiveness Instrument* (TGEI). Sampel: mahasiswa semester empat berjumlah 296 mahasiswa. Hasil: Sebagian besar mahasiswa (95%) memberikan pernyataan penilaian efektivitas kelompok diskusi tutorial PBL ialah baik. Penilaian efektivitas, 87,5% penilaian aspek kognitif, 92,5% penilaian aspek motivasi, dan 70% penilaian aspek demotivational. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada dasar penilaian, tidak hanya penilaian efektivitas, kognitif dan motivasi melainkan pembentukan pengetahuan profesional, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi, keefektifan kerja tim, belajar mandiri.